BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan ada begitu banyak persoalan yang muncul terkait dengan pengembangan pendidikan yang terjadi di negeri ini, baik masalah kurangnya sarana pendidikan, kekurangan guru, maupun masalah yang terjadi pada diri siswa. Pendidikan di sekolah merupakan usaha membantu siswa untuk menuju perkembangan secara fisik, mental maupun sosial. Di sekolah tersebut salah satu aspek karakter yang harus dikembangkan adalah kepercayaan diri siswa di sekolah, Oleh karena itu pengembangan karakter rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah diharapkan dapat diperhatikan dan dikembangkan secara optimal.

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk menapaki roda kehidupan, Seperti yang dijelaskan oleh Anurrahman (2010: 184-185) Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktifitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka didalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan rumah tangga maupun di sekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip

pedagogis secara cepat terhadap anak. Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cara mencemooh dan mencela. Dalam berbagai tulisan sering dikemukakan, bilamana orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan pujian dan penghargaan maka anak akan tumbuh dengan percaya diri. Namun jika mereka dididik dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan anak menyesali diri dan merasa bersalah, akibatnya anak-anak tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi bilamana sesuatu itu adalah hal-hal baru yang belum ia lakukan sebelumnya. Jika siswa sering mencapai keberhasilan didalam melaksanakan tugas, didalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan apalagi diiringi dengan adanya pengakuan umum atas keberhasilan yang dicapai maka percaya diri siswa akan semakin kuat.

Bilamana kegagalan lebih sering dialami,terlebih lagi adanya pengakuan penyesalan dan celaan dari lingkungannya, maka siswa merasa tidak percaya diri, bahkan dapat menimbulkan rasa takut untuk belajar atau membenci pelajaran tertentu. Pendekatan-pendekatan emosional guru kepada siswa menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran agar keberanian siswa dapat tumbuh dengan baik. Guru juga perlu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sukses dan gagal melakukan sesuatu adalah dua hal yang dialami setiap orang didalam proses pembelajaran. Hal-hal semacam ini bukanlah merupakan bagian terpisah dari proses belajar, akan tetapi merupakan tanggung jawab yang harus diwujudkan oleh guru bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Demikian menurut Hakim (2002: 6) Percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam kehidupannya. Hal ini sependapat dengan yang dijelaskan oleh Lumpkin (2005 82: 83) Kepercayaan diri merupakan suatu konsep yang menarik. Rasa percaya diri yang sejati berarti kita memiliki beberapa hal yang meliputi integrisasi diri, wawasan, pengetahuan, keberanian sudut pandang yang luas dan harga diri yang positif.

Percaya diri ini juga diperkuat oleh Lie (dalam Rahayu, 2013:68-69) yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.. Kepercayaan diri seseorang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi seseorang dapat bertindak atau melakukan sesuatu dengan rasa penuh percaya diri.

Kenyataannya masalah percaya diri siswa sering dikesampingkan oleh guru dalam kegiatan di sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan di luar jam pembelajaran. Sebagian besar guru tidak pernah memahami bahwa rasa percaya diri sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi pada dirinya. Guru lebih mengutamakan masalah intelektual yang berhubungan dengan kecerdasan, artinya jika siswa tidak mampu mengejakan tugas dengan tepat atau tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, dianggap siswa bodoh.

Perlakuan guru tersebut yang menyebabkan sebagian besar siswa yang tidak memiliki percaya diri tidak dapat bersaing dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak pernah mengupayakan untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam bentuk bimbingan konseling secara khusus sehingga dapat membantu siswa yang kurang percaya diri.

Kenyataan ini ditemui oleh peneliti pada saat melakukan PPL-2. Maka dapat digambarkan rasa percaya diri khususnya di Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo dan secara langsung juga telah diperjelas oleh guru BK pada bulan Oktober 2015 terdapat 9 kelas dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 296 di mana siswa tidak berani mengikuti persentase pada saat jam apel pagi hanya mengandalkan pada teman yang mampu berani tampil yakni terdapat 8%, demikian pula siswa tidak memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada proses pembelajaran terdapat 4%, siswa juga tidak memiliki ketegasan dalam bertindak karena siswa takut berkomunikasi lingkungan sekolah terdapat 5%, Adapun siswa tidak bertanggung jawab, tidak sportif dan ragu-ragu dalam mengerjakan tugas dari guru terdapat 3%. Data ini diperkuat oleh hasil olahan data analisis kebutuhan siswa pada siswa kelas VIII yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa sangat diperlukan sebuah penelitian yang mengkaji tentang deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa. Untuk itu peneliti mengangkat judul yaitu **“Deskripsi Faktor-Faktor**

yang Mempengaruhi Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi terdapat siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang di kelompokkan oleh hal sebagai berikut :

- 1.2.1 Siswa tidak berani tampil mengikuti persentase pada jam apel pagi terdapat 8%.
- 1.2.2 siswa tidak memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran terdapat 4%.
- 1.2.3 siswa tidak memiliki ketegasan dalam bertindak karena siswa takut berkomunikasi dilingkungan sekolah terdapat 5%.
- 1.2.4 Siswa tidak sportif dan ragu-ragu dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru padahal siswa tersebut mampu melakukannyaTerdapat 3%.

1.3 Rumusaan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan Maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu faktor-faktor apakah yang mempengaruhi percaya diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lebih lanjut, khususnya yang meneliti lebih dalam tentang permasalahan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan gambaran serta informasi pada guru bimbingan dan konseling tentang faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa.